

## PERWUJUDAN TATA RIAS KARAKTER TOKOH KESATRIA DALAM KESENIAN TARI JARANAN TURONGGO YAKSO DI KABUPATEN TRENGGALEK

**Ari Ardani**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[Ariardani16050634082@mhs.unesa.ac.id](mailto:Ariardani16050634082@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Mutimmatul Faidah S.Ag. M.Ag.**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[Mutimmatulfaidah@unesa.ac.id](mailto:Mutimmatulfaidah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Kesenian Jaranan Turonggo Yakso merupakan seni pertunjukan yang memiliki fungsi sebagai sarana ritual dan sarana bersih desa biasanya dilakukan untuk menyambut bulan Suro. Tata rias wajah tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso menggambarkan sebagai karakter Kesatria berkuda yang gagah dan mempunyai watak bijaksana dan tegas yang bertugas untuk membasmi angkara murka. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menghasilkan desain tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso ditinjau dari pandangan pencipta tari; (2) mewujudkan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso; (3) mengetahui penilaian pakar terhadap perwujudan tata rias tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengikuti prosedur penciptaan karya seni. Objek penelitian adalah tata rias karakter Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan angket penilaian. Hasil penilaian dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penilaian desain perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria yang akan diwujudkan adalah desain 2 dengan penilaian keseluruhan diperoleh nilai rata-rata tertinggi di antara ketiga desain yang dibuat yaitu 4,6 dikategorikan "sangat sesuai" (2) hasil penilaian para ahli terhadap hasil jadi perwujudan tata rias tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek memperoleh nilai rata-rata 4,4 dengan predikat nilai "baik", dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perwujudan tata rias tokoh Kesatria layak menjadi referensi dan acuan dalam perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek.

**Kata Kunci:** Kesenian, Tari Jaranan Turonggo Yakso, Tokoh Kesatria, Tata Rias Karakter

### Abstract

Jaranan Turonggo Yakso art is a performing art that has a function as a means of ritual and a means of cleaning the village usually done to welcome the month of Suro. The make-up of a Knight in the Jaranan Turonggo Yakso dance art depicts the character of a gallant knight riding and having a wise and resolute character whose job is to eradicate anger. The objectives of this study are (1) to produce cosmetology designs of the characters of the Knights in the Jaranan Turonggo Yakso dance art from the perspective of the dance creator; (2) realizing the make-up of the character of a Knight in the Jaranan Turonggo Yakso dance; (3) knowing the expert's evaluation of the embodiment of the Knight's make-up in the Jaranan Turonggo Yakso dance art. This type of research is a descriptive study by following the procedure of creating artwork. The object of research is the make up of the character of the Knights in the Jaranan Turonggo Yakso dance art. Data collection techniques with interviews, documentation, and questionnaire assessment. The results of the study were analyzed using the average value. The results showed that (1) the design evaluation of the embodiment of the character of the Knight character that will be realized is design 2 with the overall assessment obtained by the highest average value among the three designs made is 4.6 categorized as "very appropriate" (2) the results of the expert on the results of the embodiment of the Knight's make-up in the Jaranan Turonggo Yakso dance art in the Trenggalek Regency has an average value of 4.4 with a predicate of "good", thus it can be concluded that the embodiment of the Knight's make-up is worthy of reference and reference in the embodiment cosmetology of character of the Knights in the Jaranan Turonggo Yakso dance in Trenggalek Regency.

**Keywords:** Art, Dance, Jaranan Turonggo Yakso Art, Knights Character, Make up character

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, budaya, adat istiadat dan bahasa. Hal ini yang menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang mempunyai ciri khas masing-masing dalam setiap suku daerah. Salah satu ragam kebudayaan yang harus selalu dijaga dan dilestarikan yaitu kesenian. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan keindahan rasa dari dalam jiwa manusia.

Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang diwarnai dengan mayoritas budaya masyarakat agraris yang memberikan peluang bagi kehidupan kesenian jaranan ini terbentuk dan berkembang dengan baik. Kesenian Jaranan Turonggo Yakso merupakan seni pertunjukan yang memiliki fungsi sebagai sarana ritual, sebagai sarana bersih desa biasanya dilakukan untuk menyambut bulan Suro.

Pementasan perdana tari Jaranan Turonggo Yakso dari hasil penggalan pada tahun 1976. Pada mulanya Jaranan Turonggo Yakso tidak lepas dari upacara baritan yang merupakan upacara adat daerah sekitar Kecamatan Dongko, terletak didaerah pegunungan 30 km ke arah selatan Kota Trenggalek, upacara adat baritan yang hidup turun temurun, hingga upacara tersebut menjadi sebagian dari kehidupan masyarakat yang ada diwilayah tersebut. Rangkaian penyelenggaraan dalam upacaranya terdapat salah satu bagian yang menyajikan kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso. Kehidupan kesenian Jaranan di Kabupaten Trenggalek hingga kini juga masih sangat digemari oleh masyarakatnya dan semakin berkembang. Akan tetapi pertunjukan jaranan sekarang sudah mengalami perubahan fungsi dan makna pertunjukan yang mana sebelumnya sebagai sarana ritual, seiring perkembangan jaman kini menjadi sarana hiburan.,

Kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso menarik untuk diidentifikasi sebab pada dasarnya, secara hakiki semua bentuk kesenian tradisional Jaranan ini menggunakan properti yang sama yaitu kuda-kudaan atau suatu benda yang menyerupai bentuk kuda, yang dikenal dengan sebutan Jaranan, namun tata rias gerakan dan properti dalam pertunjukan tari Jaranan Turonggo Yakso memiliki makna tersendiri, makna Yakso disini digambarkan nafsu angkara murka yang mempunyai watak antara lain amarah, aluamah, mutmainah, supiah, dan syaitonah yang akhirnya terkalahkan oleh penari yang mempunyai arti simbolik Kesatria yang dapat mengalahkan nafsu angkara sehingga dapat menggembala hewan ternak Nabi Sulaiman (Widodo. 1993:12). Dari keempat nafsu tersebut dikendalikan oleh Eka Nafsu Utama (Satu Nafsu Baik) yaitu *Mutmaina*,

maka dari itu yang dapat mengendalikan adalah Kesatria. Jaranan Turonggo Yakso memiliki alur penyajian dalam setiap pembabakan dalam pertunjukannya setiap urutan memiliki makna. (Misbahus Surur 2013:69)

Menurut M.Jazuli (2008:7), tari merupakan bentuk gerak yang sangat indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Rias dan kostum tari merupakan salah satunya penggambaran yang mempunyai maksud dan tujuan dalam tari, setiap daerah memiliki karakter rias dan kostum yang berbeda dalam setiap karya tarinya yang disebabkan karena perbedaan topografi, karakter masyarakat, serta sistem kepercayaan yang berbeda-beda.

Tata rias tari dibutuhkan untuk menentukan atau menggambarkan karakter dalam penyajiannya diatas panggung pertunjukan. Kesenian tari di nusantara memiliki keragaman yang unik dan karakter tradisi yang masih sangat kuat walaupun pada perkembangannya saat ini sudah sangat pesat. Menurut hasil observasi awal melalui pengamatan pada beberapa pertunjukan kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso yang diselenggarakan oleh pemerintah dan diikuti oleh beberapa sanggar tari di Kabupaten Trenggalek, tata rias wajah tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso yang digunakan penari lebih banyak menggunakan tata rias wajah cantik, ada pula yang menggunakan tata rias karakter Kesatria, namun penggambarannya beragam dan tidak menggunakan tata rias karakter yang sesuai dengan penggambaran karakter dan peran yang telah di konsep oleh pencipta tari, terutama pada tokoh Kesatria yang menjadi tokoh utama dalam sejarah kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso.

Menurut Asi Tritanti (2010: 40), tata rias karakter adalah riasan yang merubah karakter wajah seseorang menjadi karakter wajah tertentu yang dibutuhkan untuk keperluan sebuah pementasan atau film. Tata rias wajah tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso menggambarkan sebagai karakter Kesatria berkuda yang gagah dan mempunyai watak bijaksana dan tegas yang bertugas untuk membasmi keangara murka.

Hasil wawancara awal yang dilakukan kepada Bapak Pamrih selaku pencipta serta kreator kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek mengatakan bahwa, tata rias karakter tokoh Kesatria memiliki maksud untuk mewujudkan mimik atau ekspresi wajah penari dalam pertunjukan kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso menggunakan tata rias karakter dengan memberikan kesan dinamis dan ekspresif yang ditimbulkan oleh goresan garis tegas pada bentuk tarikan alis, mata, kumis, dan jenggot yang digambar menggunakan kosmetik *face painting*, dan memakai pemerah pipi (*blush on*). Selain tata rias wajah, busana dan aksesoris berperan penting sebagai pendukung

penampilan diatas pentas untuk membantu menonjolkan karakter tokoh yang diperankan pada saat pertunjukan kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso berlangsung.

Sumber ide dalam penelitian ini yaitu memahami cerita sejarah serta menganalisa dari setiap bentuk dan makna gerakan kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso. Perancangan sumber ide tersebut diarahkan sebagai wujud mempertahankan intisari serta nilai-nilai yang terkandung dari suatu seni tradisi serta pelestarian tata rias baku kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari sudut pandang pencipta tari, yang akan divisualisasikan dengan desain ilustrator yang mewakili cerita mengenai tokoh Kesatria dalam kesenian tari jaranan Turonggo Yakso. Pada perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso, peneliti akan membuat desain yang akan diwujudkan berdasarkan pandangan langsung dan konsep dari pencipta tari Jaranan Turonggo Yakso yang merupakan seniman asal Kabupaten Trenggalek dimana, sampai saat ini beliau juga masih aktif berkarya dalam bidang kesenian tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menghasilkan karakter tata rias penari Jaranan Turonggo khusus untuk penari yang berperan sebagai tokoh Kesatria berkuda Yakso yang meliputi tata rias wajah dan penataan rambut dan busana beserta aksesoris yang dikenakan yang didasarkan atas konsep sang pencipta atau pencetus tari Jaranan Turonggo Yakso. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai upaya mengetahui, mengenal, dan melestarikan budaya secara tertulis sehingga menimbulkan rasa memiliki kebudayaan di Indonesia.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana desain tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek ditinjau dari pandangan pencipta tari; (2) Bagaimana perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek; (3) Bagaimana penilaian pakar terhadap bentuk tata rias tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menghasilkan desain tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari pandangan pencipta tari; (2) Mewujudkan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek (3) Mengetahui hasil penilaian pakar terhadap perwujudan tata rias tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek.

Tata rias wajah adalah seni yang memiliki tujuan mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan serta menutupi kekurangan yang terdapat pada wajah sehingga wajah terkesan ideal (Hayatunnufus 2013: 5). Tata rias merupakan salah satu sarana penunjang dalam suatu pertunjukan, baik itu untuk seni *fashion show*, seni drama, seni tari, ketoprak maupun pada pertunjukan wayang orang.

Menurut Paningkiran (2013: 52-95) tata rias wajah karakter dibagi menjadi dua jenis, yaitu tata rias karakter dua dimensi adalah *make up* yang mengubah bentuk atau wajah penampilan seseorang dari hal umur, suku, bangsa, dengan cara dioleskan atau disapukan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian sehingga hanya bisa dilihat dari bagian depan saja dan tata rias karakter tiga dimensi adalah *make up* yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

Menurut Asi Tritanti (2010: 40), rias karakter adalah *make up* yang merubah karakter wajah seseorang menjadi karakter wajah tertentu yang dibutuhkan untuk keperluan sebuah pementasan atau film. *Make up* karakter bertujuan untuk meniru karakter-karakter lain yang menghendaki adanya perubahan seperti penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis, dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan menggunakan berbagai bahan kosmetika tertentu, misalnya *foundation*, *body painting*, dan lateks.

Menurut Banoe (2003: 219), kesenian adalah karya indah yang merupakan hasil budi daya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya Kesenian merupakan banyak hal untuk mendukung keberadaanya, salah satunya yaitu kelahirannya didorong oleh kebutuhan praktis manusia untuk menunjang hidupnya sehari-hari, ada yang karena dorongan kebutuhan spiritual dan tidak kurang pula yang disebabkan oleh keinginan manusia yang hakiki yaitu untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Hal paling awal di antaranya adalah seni yang kelahirannya didorong oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan praktisnya (Soedarso Sp, 2006: 119). Menurut Koentjaraningrat (1987: 171) mengatakan bahwa fungsi yang ada di dalam kebudayaan adalah bahwa segala aktivitas dalam seni itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah keutuhan yaitu adanya kebutuhan dalam manusia yang berhubungan dengan kehidupannya.

Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Menurut Jazuli dalam Sarastiti (2012: 8) tari adalah bentuk gerak yang indah lahir dari tubuh yang bergerak,

berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari adalah gerak yang ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia (Rokhyamto, dalam Hartono 2009: 74). Seni tari adalah ungkapan jiwa yang mengandung unsur keindahan dalam bentuk gerakan yang teratur sesuai dengan irama yang mengiringinya.

Menurut (Soekarno dan Basuki 2004:1) Desain berasal dari bahasa Inggris *design*, berarti rancangan, rencana atau reka rupa. Kata *design* menjadi kata desain. Yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Desain adalah rancangan berupa gambar atau sketsa sebagai desain penciptaan. Menurut (Hasanah, U., Prabawati, M., & Noerharyono, M., 2011: 91) prinsip desain adalah pedoman teknik atau metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu, prinsip desain ada lima macam meliputi keselarasan, proporsi, keseimbangan, kesatuan dan irama.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan mengikuti prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:3) bahwa penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain – lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif ini menggunakan prosedur penciptaan karya seni yang dijelaskan menurut Gustami (2007:211) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain perwujudan), dan tahap perwujudan (pembuatan karya), setelah dilakukan tiga tahapan utama tersebut, diperlukan evaluasi akhir melalui pengujian untuk mendapatkan pertimbangan kualitas mutu dan karya yang telah di wujudkan.

### B. Objek, Waktu dan Tempat Penelitian.

Objek penelitian ini adalah Tata rias karakter Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2020 di kediaman Bapak Pamrihanto selaku seniman pencipta tari jaranan Turonggo Yakso, sanggar Tari Jaranan Purwo Budoyo dan lab rias.

Berdasarkan masalah yang telah disajikan maka terdapat tahapan penelitian yang dilakukan yaitu:

#### 1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan meliputi: (a) observasi Tata rias Karakter kesatria dalam kesenian tari jaranan Turonggo Yakso di Sanggar Purwo Budoyo sebagai paguyuban

yang memiliki konsep tarian Jaranan Turonggo Yakso; (b) observasi pada saat pentas tarian jaranan Turonggo Yakso yang diselenggarakan di berbagai acara untuk melihat gambaran tata rias yang terjadi di lapangan; (c) melakukan wawancara dengan para seniman, pencipta atau kreator tari jaranan Turonggo Yakso untuk mengetahui karakter tokoh Kesatria yang akan diwujudkan dalam tata rias karakter.

#### 2. Perancangan

Berdasar hasil tahap eksplorasi dilanjutkan proses Perancangan melalui tahapan (a) membuat dua desain bentuk perwujudan tata rias karakter ditinjau dari pandangan sang pencipta tari jaranan Turonggo Yakso; (b) konsultasi kesesuaian desain dengan pencipta tari jaranan Turonggo Yakso; (c) revisi desain sesuai dengan tinjauan para ahli; (d) menetapkan satu desain yang akan diwujudkan dan disetujui dan sesuai menurut para ahli dalam perwujudan tata rias karakter tokoh kesatria.

#### 3. Perwujudan.

Perwujudan sebuah karya khususnya dalam kreasi rias karakter tokoh Kesatria, melalui beberapa tahapan yaitu: penentuan model, persiapan alat dan bahan, proses pelaksanaan tata rias karakter wajah, serta penataan aksesoris, busana dan properti sebagai pelengkap dalam karya yang diciptakan.

#### 4. Pengujian

Tahap pengujian merupakan tahap penelitian yang dilakukan oleh para ahli, dengan tujuan untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang serah telah diwujudkan. Dalam hal ini, ahli penilaiannya adalah dosen ahli tata rias, seniman pencipta tarian jaranan Turonggo Yakso, tokoh penggerak seni Kabupaten Trenggalek dan mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah gelar cipta.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara.

Wawancara ditujukan kepada: (a) seniman kreator/pencipta tari Jaranan Turonggo Yakso; (b) Budayawan Tari Jaranan Turonggo Yakso; (c) penari Jaranan Turonggo Yakso.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dijadikan sebagai informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-

bukti (Aliffudin, 2009 : 141). Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa: (1) foto-foto pementasan kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso yang terdahulu; (b) buku sejarah kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso; (c) video pementasan tari Jaranan Turonggo Yakso terdahulu; (d) foto hasil tata rias wajah dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso; dan (e) video hasil jadi perwujudan tata rias kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso.

### 3. Angket Penilaian

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui penilaian para pakar dan ahli terhadap perwujudan tata rias karakter tokoh kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan lembar penilaian.

### D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan menggunakan editing, coding, pemberian skor atau nilai, dan tabulasi. Teknik Pengolahan Data Menurut Hasan (2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Teknik analisis penilaian para ahli dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut: dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (Rata-rata)} = \frac{\sum \text{skor yang di peroleh}}{\sum \text{observer}}$$

Sumber: (Arikunto, 2006)

Hasil rata-rata dari penilaian para ahli terhadap perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam Kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso kemudian disesuaikan dengan kriteria aspek hasil penilaian para ahli sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Aspek Penilaian

No	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00-1,50	Sangat Tidak Baik
2.	1,51-2,50	Tidak Baik
3.	2,51-3,50	Cukup Baik
4.	3,51-4,50	Baik
5.	4,51-5,00	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2013 : 13)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Desain Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso .

Proses perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria pada kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso diwujudkan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal sebelum pembuatan desain, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada pencipta tari, penari, budayawan dan dosen tata rias untuk mencari sumber ide dalam pembuatan sketsa. Penelitian ini memfokuskan pada tokoh “Kesatria”, sosok Kesatria berdasarkan wawancara dengan pencipta tari di ilustrasikan dengan figur dan penggambaran karakteristik dengan ciri sebagai berikut:

#### a) Ciri Fisik

1. Pada bentuk mata terdapat garis hitam pada kelopak mata bawah kemudian diletakkan sehingga membentuk garis naik pada ujung kelopak (liyepan) dan garis putih dibawah yang mengikuti garis mata hitam bagian bawah (sinwit) yang bertujuan untuk untuk mempertegas bentuk garis mata.
2. Kumis menggambarkan kegagahan kesatria digambarkan dengan garis tegas membentuk segitiga piramida yang mengandung unsur stabil, kuat (kekuatan yang masif) segitiga memiliki energi dan kekuatan dan dinamis stabil serta tidak stabilnya dapat menunjukkan baik konflik maupun kekuatan yang mantap.
3. Pemerah pipi (*blush on*) berada pada posisi atas dekat pelipis diatas godeg untuk menampilkan karakteristik rias jaranan yang sesungguhnya.
4. Bentuk alis Satria yang mempunyai makna dan memberi kesan bagus atau tampan, bijaksana dan dapat menahan nafsu amarah.
5. Memakai Sumping pada telinga.
6. Memakai Udeng atau iket jenis Garuda Mungkur atau Kuluk dengan bentuk yang khas.
7. Menggunakan busana celana panji dan aksesoris hiasan kalung atau kace/ yang terletak di leher, menggunakan ter (mirip pangkat di pundak), memakai jarit atau sewek terletak dari pinggang depan kebawah memakai stagen semacam sabuk seperti sarung panjang yang dilitkan seperti cething, memakai boro-boro terletak di pinggang depan setelah stagen, cakep yang di pasang pada tangan, memakai slempang (*scarf*), sampur

dengan warna merah dan kuning yang terpasang secara melengkung di pinggang penari dan menggantung.

8. Memakai Properti Kuda-kudaan (Turonggo Yakso).
  9. Menggunakan cemeti atau pecut.
- b) Ciri Psikis
1. Sosok yang baik dan bijaksana
  2. Pemberani, tampan dan gagah, dalam segala hal terlihat potensial.
  3. Dapat menahan empat nafsu jelek angkara murka.
  4. Memiliki sifat kepahlawanan dan energik. (wawancara dengan bapak Pamrih selaku pencipta kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso pada tanggal 15 Febuari 2020)

Hasil yang diperoleh dalam perwujudan tata rias karakter pada tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil yang diperoleh dalam perwujudan desain

Desain	Karakteristik
<p>Desain 1</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bentuk alis Kesatria Bagus.</li> <li>b. Memiliki liyepan atau tarikan garis mata yang berwarna hitam.</li> <li>c. Memiliki godeg.</li> <li>d. Memiliki kumis.</li> <li>e. Memiliki jenggot</li> <li>f. Blush on berwarna merah terletak di atas godeg dekat dengan pelipis</li> <li>g. Warna <i>eyesahdow</i> berwarna biru.</li> <li>h. Memakai garis putih yang mengikuti garis mata hitam bagian bawah (sinwit).</li> <li>i. Memakai udeng atau iket kepala jenis garuda mungkur.</li> </ol>
<p>Desain 2</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bentuk alis Kesatria Gagah.</li> <li>b. Memiliki liyepan atau tarikan garis mata yang berwarna hitam.</li> <li>c. Memiliki godeg</li> <li>d. Memiliki kumis</li> <li>e. memiliki jenggot</li> <li>f. Blush on berwarna</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>g. Warna <i>eyesahdow</i> berwarna biru,</li> <li>h. Memakai garis putih yang mengikuti garis mata hitam bagian bawah (sinwit),</li> <li>i. Memakai udeng atau iket kepala jenis garuda mungkur.</li> </ol>
<p>Desain 3</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bentuk alis Kesatria Bregas</li> <li>b. Memiliki liyepan atau tarikan garis mata yang berwarna hitam.</li> <li>c. Memiliki godeg</li> <li>d. Memiliki kumis</li> <li>e. memiliki jenggot</li> <li>f. Blush on berwarna merah terletak di atas godeg dekat dengan pelipis</li> <li>g. Warna <i>eyesahdow</i> berwarna biru,</li> <li>h. Memakai garis putih yang mengikuti garis mata hitam bagian bawah (sinwit),</li> <li>i. Memakai udeng atau iket kepala jenis</li> </ol>

(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

Penilaian Desain Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso

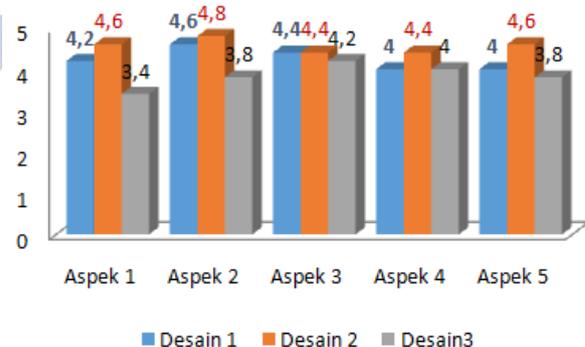


Diagram 1 Penilaian Desain Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria

(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

Kesimpulan pada hasil penilaian desain perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria yang akan diwujudkan adalah desain 2 dengan penilaian keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 4,6 dikategorikan “sangat sesuai” dengan adanya masukan dan revisi desain pada alis bagian atas yang melengkung juga diberi siwit agar garis gelap terang terlihat lebih jelas, sebagai pengganti *highlight*.

Desain yang terpilih dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Hasil Desain Perwujudan Tata Rias Karakter Kesatria  
(Sumber Dokumen Ardani, 2020)

## 2. Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso.

Perwujudan Tata Rias Karakter Turonggo Yakso dilakukan dengan melakukan beberapa tahap persiapan dalam merias yaitu: perencanaan, persiapan tempat, persiapan alat bahan, persiapan model, dan tahap merias sesuai dengan desain yang telah terpilih yaitu desain 2.

Pada proses perwujudan disain diperlukan proses tertentu untuk memulai proses merias karakter tari meliputi persiapan area kerja, persiapan alat bahan tata rias karakter yaitu berbagai macam kosmetik dekoratif terutama kosmetik *body painting* berwarna hitam dan putih, serta aplikator *make up* seperti beauty blender, spon bedak, dan berbagai macam bentuk kuas. Berikut tahapan perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso:

1. Mengaplikasikan primer atau *base make up* untuk menutupi pori-pori pada wajah dan menghaluskan tekstur pada kulit agar lebih siap untuk di *make up*
2. Mengaplikasikan foundation pada wajah secara merata untuk menutupi noda pada wajah dan meratakan warna kulit wajah.
3. Mengaplikasikan contour cream pada bagian tulang pipi dan hidung agar bentuk wajah lebih ideal dan menegaskan garis wajah agar terlihat gagah.

4. Mengaplikasikan bedak tabur secara merata pada seluruh wajah untuk menyerap minyak dan mengunci complexion pada wajah
5. Mengaplikasikan bedak padat secara merata pada wajah agar hasil *makeup* tampak lebih halus.
6. Membuat pola bentuk alis kemudian di isi menggunakan *body painting*.
7. Membuat pola bentuk godeg pada telinga bagian atas dibawah blush on
8. Membuat pola bentuk kumis dan jenggot menggunakan pensil alis warna putih kemudian di isi menggunakan *body painting* warna hitam
9. Mengaplikasikan eye shadow warna biru pada kelopak mata
10. Membuat garis mata menggunakan eyeliner warna hitam melebihi kelopak dan ditarik garis keatas serta menyambung pada garis mata bagian bawah.
11. Membuat garis lurus berwarna putih (siwit) pada bagian bawah mata mengikuti panjang garis mata diatasnya.
12. Megaplikasikan blush on pada bawah mata dekat dengan pelipis berwarna merah.
13. Memulas lipstik berwarna merah pada bibir secara merata
14. Pemakaian busana dan aksesoris tokoh Kesatria tari Jaranan Turonggo Yakso.

Berikut ini hasil dari perwujudan desain yang telah dilakukan oleh peneliti:



Gambar 2 Model Tokoh Kesatria Sebelum Dirias  
(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

Model yang dipilih merupakan penari Jaranan Turonggo Yakso dan mempunyai bentuk wajah oval, tinggi 175 cm, berat badan 70 kg. Penggunaan model dengan spesifikasi yang telah dijelaskan akan mendapatkan hasil kresasi rias karakter lebih sempurna dan lebih mendalami karakter pada tokoh Kesatria.



Gambar 3 Hasil Jadi Perwujudan Tokoh Kesatria  
(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

Perwujudan tata rias karakter disesuaikan dengan desain yang telah terpilih berdasarkan penilaian para ahli. Perwujudan tata rias tokoh Kesatria dalam

kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso menghasilkan beberapa perubahan pada bentuk alis, bentuk tarikan mata, godeg, kumis, dan jenggot. Hasil perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan di Kabupaten Trenggalek dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Menggunakan alis Kesatria bregas.



Gambar 4 Alis Kesatria Bregas  
(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

- b. Memiliki bentuk tarikan mata yang panjang dan mengarah keatas dan menggunakan siwit pada bagian bawah garis tarikan mata dan diatas lengkungan alis bagian atas yang berfungsi untuk mempertegas garis gelap.



Gambar 5 Bentuk Tarikan Mata dan Siwit  
(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

- c. Menggunakan eyeshadow dengan dominan warna hitam dengan sentuhan warna biru sedikit.



Gambar 6 Warna Eye Shadow  
(Sumber: Dokumen Ari Ardani, 2020)

- d. Letak *blush on* berada di bawah garis mata pas di dekat pelipis dan letak godeg tepat berada dibawah *blush on*.



Gambar 7 Blush On Dan Godeg  
(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

- e. Mempunyai kumis dan jenggot yang digambar menggunakan *body painting* berwarna hitam dan terdapat garis putih lurus ditengah jenggot



Gambar 8 Kumis dan Jenggot  
(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

- f. Menggunakan udeng jenis garuda mungkur



Gambar 9 Kumis dan Jenggot  
(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

- g. Memakai kostum bawahan celana panji dan atribut seperti kace, boro-boro, jarik, pending, stagen/centhing, kerincing, sumping, ter/deker.
- h. Menggunakan properti jaran kepang dan pecut.



Gambar 10 Hasil Jadi Perwujudan Tata Rias Kesatria Secara Keseluruhan  
(Sumber : Dokumen Ardani 2020)



Gambar 11 Hasil Jadi Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Tampak Depan Dan Samping  
(Sumber : Dokumen Ardani 2020)

Hasil perwujudan tata rias karakter Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso memenuhi kriteria dan dapat menampilkan karakter tokoh yang diharapkan sesuai pandangan pencipta tari.

### 3. Penilaian Responden Terhadap Hasil Perwujudan Tata Rias Tokoh Kesatria.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari apresiasi pakar dan ahli terhadap hasil jadi tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian Jaranan Turonggo Yakso. Penilaian diberikan oleh 30 penilai yang terdiri dari 2 dosen tata rias, seorang pencipta tari , 1 Budayawan, seorang penari tari Jaranan Turonggo Yakso dan 25 mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah *body painting*. Lembar penilaian dibuat dengan *google form* dan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria. Penilaian

hasil jadi tata rias tokoh Kesatria dapat dilihat dalam diagram 2.

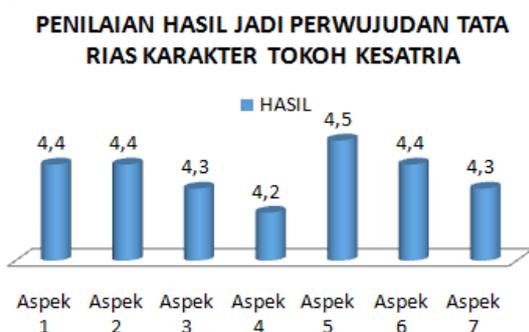


Diagram 2 Nilai Hasil Jadi Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria .

(Sumber: Dokumen Ardani, 2020)

Analisa penilaian terhadap hasil perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan meliputi (1) kesesuaian desain dengan hasil jadi tata rias wajah karakter tokoh Kesatria; (2) ketajaman warna kosmetik *body painting* pada tokoh Kesatria; (3) ketepatan dalam pengaplikasian kosmetik pada tokoh Kesatria; (4) kerapian dalam membuat garis dan bentuk *shading* dan riasan wajah secara keseluruhan; (5) kesesuaian antara rias karakter, rambut dan busana yang dikenakan pada tokoh kesatria; (6) tingkat kesukaan observer; dan (7) hasil riasan menampilkan karakter tokoh sesuai konsep yang diharapkan.

Dari ketujuh aspek yang dinilai, nilai tertinggi diperoleh nilai rata-rata 4,5 pada aspek kesesuaian antara rias karakter dan rambut dan busana yang dikenakan pada tokoh Kesatria. Responden menyukai hasil jadi perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria. Terdapat 1 nilai terendah pada aspek kerapian dalam membuat garis dan bentuk *shading* dan riasan wajah secara keseluruhan dengan mendapatkan nilai rata-rata 4,2 yang berarti "baik". Hal tersebut karena kurang tepat saat menganalisis bentuk dan proporsi wajah model.

Pembuatan garis seharusnya lebih diperhatikan besar kecilnya untuk menyesuaikan bentuk wajah model agar terlihat proporsional, dan pengaplikasian *shading* kurang tajam pada daerah rahang dan tulang pipi. Hasil riasan menampilkan karakter tokoh sesuai konsep yang diharapkan namun perlu dikoreksi kembali sehingga, jika terdapat kekurangan bisa diatasi dan lebih terlihat sempurna. Kosmetik *body painting* aman digunakan pada wajah, sebelum mengaplikasikan kosmetik *body painting* sebaiknya dilakukan pembuatan bentuk yang akan dibuat agar hasil bentuk dan garisnya terlihat lebih rapi dan proporsi antara ukuran bagian kanan dan kiri.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso dilakukan berdasarkan hasil eksplorasi tentang karakter tokoh Kstaria yang diterjemahkan dalam bentuk tiga desain, dari desain satu hingga desain tiga. Desain yang terpilih memiliki karakteristik: alis Kesatria Bregas, pengalikasian siwit pada bawah garis mata dan diatas garis lengkung alis bagian atas, tarikan mata keatas dan memanjang melebihi kelopak mata, penggunaan blush on didekat dahi dan pengaplikasian *godeg* tepat dibawah *blush on*, dan mempunyai kumis serta jenggot yang terdapat siwit warna putih dibagian tengah, menggunakan *eyeshadow* dengan dominasi warna hitam dan sedikit warna biru yang berbentuk mengikuti tarikan mata, bayangan pada hidung yang terlihat tegas dan pemakaian lipstik warna merah, memakai udeng atau ikat kepala garuda mungkur. Kostum dan aksesoris yang dikenakan yaitu celana panji berwarna hitam, jarik/sewek, *centhing/stagen*, *pending*, *deker/ter* pada tangan, *boro-boro*, *sumping* dan *kace*. Properti yang digunakan yaitu kuda-kudaan dan *pecut*.
2. Perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso ini diawali dengan pengaplikasian *base/primer make up* warna putih, diaplikasikan *foundation* secara merata pada wajah dan membentuk *shading* menggunakan *contour* wajah pada rahang, tulang pipi dan hidung agar bentuk wajah terlihat lebih proporsi, pengaplikasian bedak padat agar secara merata dan bedak tabur agar tekstur riasan lebih halus. Pembuatan bentuk alis dengan dibingkai menggunakan pensil alis dan di isi menggunakan *body painting* warna hitam, ujung alis dibaurkan menuju hidung kebawah membentuk bayangan hidung yang tajam. Pembuatan bentuk *godeg*, kumis, jenggot dengan dibingkai menggunakan pensil alis dan disamakan proporsi antara bentuk kanan dan kiri lalu di isi menggunakan *body painting* warna hitam. Pengaplikasian *eyeshadow* berwarna dominan hitam membentuk garis mata yang menari keatas melebihi kelopak mata, pengalikasian siwit putih menggunakan *body painting* warna putih di atas garis melengkung pada alis bagian atas dan dibawah garis tarikan mata, serta ditengah jenggot. Pengaplikasian

blush on tepat dibawah garis tarikan mata didekat pelipis dan penggunaan lipstik warna merah. Pemakaian udeng atau iket kepala gajah mungkur dan kostum serta aksesoris tokoh kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso.

3. Penilaian responden terhadap hasil jadi perwujudan Tata Rias Karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek mendapatkan “sangat baik”. Dengan demikian perwujudan Tata Rias Karakter tokoh Kesatria dapat dikatakan layak menjadi referensi dan acuan dalam perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek.

#### A. Saran

1. Berdasarkan penelitian ini, dapat dijadikan referensi dan acuan untuk perwujudan tata rias karakter tokoh Kesatria, terutama bagi sanggar tari, penari serta penggerak seni dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek.
2. Penelitian perwujudan tata rias tokoh Kesatria dalam kesenian tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek ini diharapkan dapat memacu kepada sanggar tari, penari, dan penggerak seni di Trenggalek agar lebih serius dan kreatif serta tetap menjaga kelestarian nilai yang terkandung dalam tarian ini melalui bentuk riasan agar makna dan pesan dalam tarian dapat tersampaikan lebih mendalam.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang memberikan hidayat serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik selama proses pembuatan skripsi ini terdapat orang-orang yang berjasa dalam membantu pembuatan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag. M.Ag yang dengan tulus membimbing skripsi, Dindy Sinta Megasari S.Pd., M.Pd dan Sri Dwiyantri S.Pd., M.PSDM selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan kedua orang tua yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil. Bapak Pamrih, Bapak Septa, Ibu Wira, Ibu Monik selaku narasumber serta teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Tata Rias telah menjadi tempat bertukar ilmu dan orang-orang terdekat yang tidak dapat disebutkan, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas waktu yang telah banyak diluangkan untuk proses pengerjaan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca. Sekian dan terimakasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asi Tritanti. 2007. *Modul Tata Rias Wajah Dasar (Basic Make up)*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Indonesia*. Yogyakarta: Prasita.
- Hartono. 2009. *Seni Tari Sebagai Muatan Lokal: Sebagai Alternatif Harmonia Jurnal Jurusan Pengetahuan Dan Pemikiran Seni Vol. V. No. 1 Januari-April 2004*. Jurusan Sendratasik. FBS. UNNES
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, U., Prabawati, M., dan Noerharyono, M. 2011. *Menggambar Busana*. Bandung: Universitas Negeri Jakarta dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press
- Jazuli. 2008. *Pendidikan Seni Budaya, suplemen pembelaJaran seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS
- Koentjaraningrat. 1985. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Misbahus Surur. 2013. *Turonggo Yakso Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi: Rumah Produksi Heuristic*
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make Up Karakter untuk Televisi dan Film*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soedarso Sp. Trilogi Seni. 2006. *Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soekarno dan Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok: Kawan Pustaka
- Widodo. 1993. "Jaranan Turangga Yaksa di Trenggalek Sebuah Studi Konteks Sosial Budaya", (Tugas akhir Program studi S-1)